# BAB II

# BAHAN RUJUKAN

## 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengelolaan data akuntansi yang berada pada kesatuan struktur-struktur dalam satu entitas, seperti persatuaan bisnis dan wadah organisasi. Sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan dapat membantu pekerjaan sehari-hari dimana data-data keuangan dapat dikelola menjadi suatu informasi yang berguna bagi para pemakainya, baik pihak ekstern maupun intern. Pihak ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, serikat pekerja dan masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pihak intern terutama manajemen menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan yang berpengaruh besar dalam kemajuan perusahaan.

### 2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu sama lain, yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani suatu yang berulang kali secara rutin terjadi. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis mengutip pengertian sistem.

Menurut **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** dalam bukunya yang berjudul **“ Sistem Informasi Akuntansi “(2003:1)** mengemukakan adalah sebagai berikut:

> **“Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu ”.**

Sedangkan menurut **Mulyadi (2001:2)** Sistem didefinisikan sebagai berikut:

> **“ Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu “.**

Selain itu menurut **La Midjan dan Azhar Susanto** dalam bukunya yang berjudul **“ Sistem Informasi Akuntansi ” (2001:2)** Sistem juga memiliki pengertian adalah sebagai berikut:

> **“ Sistem sebagai kumpulan atau group dari bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu “.**

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan rangkaian komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.1.2 Pengertian Informasi

Pengertian Informasi menurut **Barry E. Cushing** yang dikutip oleh **La Midjan dan Azhar Susanto** dalam bukunya yang berjudul **" Sistem Informasi Akuntansi " (2001:28)** adalah sebagai berikut:

> **" Informasi merupakan keluaran ( Output ), dari suatu pengolahan data ( Sistem Informasi ) yang telah diorganisir dan berguna bagi yang menerimanya ".**

Sedangkan menurut **George H. Bodnar dan Hopwood (2006:3)**, informasi didefinisikan sebagai berikut:

> **" Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan ".**

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi pengguna serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik saat ini maupun masa yang akan datang.

### 2.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut **Skousen (2004:8)** adalah sebagai berikut:

> **" Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai alternative yang tersedia ".**

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data-data untuk dapat menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

### 2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut **Barry E. Cushing** yang dikutip oleh **La Midjan dan Azhar Susanto** dalam bukunya yang berjudul **" Sistem Informasi Akuntansi " (2001:30)** adalah sebagai sebagai berikut:

> **" Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modala dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemprosesan data keuangan".**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula

### 2.1.5. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem akuntansi merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur sistem akuntansi menurut **Mulyadi (2001:3)** adalah sebagai berikut:

a. Formulir

b. Catatan yang Terdiri dari :

1) Jurnal

2) Buku Besar

3) Buku Pembantu

c. Laporan

Berikut ini diuraikan lebih lanjut pengertian dari unsur-unsur sistem akuntansi tersebut :

**a. Formulir**

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering juga disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam ( didokumentasikan ) diatas secarik kertas. Formulir sering disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar dalam catatan.

Contohnya : faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek dengan faktur penjualan, Misalnya direkam data mengenai nama pembeli, alamat, jenis dan kuantitas barang yang dijual.

**b. Catatan yang terdiri dari :**

**1) Jurnal**

Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas data keuangan dan data lainnya seperti telah disebutkan diatas. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir dalam jurnal data keuangan untuk pertama kalinya

diklasifikasikaan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data yang hasil ringksannya (dalam jumlah rupiah), transaksi tertentu kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

Contohnya : jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

2) **Buku Besar**

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3) **Buku Pembantu**

Apabila data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi terakhir yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi, sesudah data transaksi kas digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akhir, karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan.

c. **Laporan**

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar hutang yang akan dibayar. Laporan ini berisi informasi yang berupa keluaran sistem akuntansi laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangannya pada layar monitor komputer.

Pengendalian intern juga mewajibkan pemeliharaan catatan yang memadai untuk menjaga aktiva dan menganalisa pembebanan tanggung jawab dokumentasi yang baik mengandung arti bahwa catatan harus dipelihara oleh semua pihak yang terlibat dalam transaksi.

### 2.1.6. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain bahkan dalam perusahaan itu sendiri, sistem informasi akuntansi harus dikembangkan dengan kemungkinan meluasnya perusahaan dan bertambahnya pegawai. Walapun demikian tiap-tiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, seperti yang dikemukakan oleh **La Midjan (2001:37)**. Tujuan sistem Informasi akuntansi adalah :

a. Untuk meningkatkan informasi yaitu informasi tepat guna ( relevan ), lengkap dan terpercaya ( akurat ). Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap.

b. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atas sistem pengendalian intern yaitu sistem pengendalian yang diperlukan untuk mengamankan kekayaan perusahaan. Hal ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian internal.
c. Untuk dapat menekan biaya tata usaha, ini berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem informasi akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem informasi akuntansi.

Ketiga tujuan sistem informasi akuntansi tersebut harus saling terkait peningkatan informasi yang diperlukan dan meningkatkan sistem pengendalian intern, baik kualitas maupun kuantitas tidak dapat dilaksanakan apabila tanpa mempertimbangkan kenaikan biaya sehingga akhirnya dipilih jalan tengah yaitu biaya tidak begitu besar, tetapi sistem pengendalian intern atau informasi yang diperlukan cukup biasa diperhatikan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan biaya yang tidak besar, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memperbaiki kualitas, meningkatkan informasi yang tepat, serta menigkatkan pengendalian intern perusahaan, sehingga data akuntansi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya pengambilan keputusan.

### 2.1.7 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Azhar Susanto (2008:8)** ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan sistem informasi akuntansi. Ketiga fungsi tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain sehingga harus dilihat secara bersamaan. Ketiga fungsi tersebut adalah:

**a. Mendukung Aktivitas Perusahaan Sehari – hari**

Suatu perusahaan agar tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan jumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut dengan transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

Ada dua macam transaksi yaitu transaksi akuntansi dan nonakuntansi. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang berakibat adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan tersebut, seperti peristiwa terjadinya penjualan dan pembelian barang oleh perusahaan. Transaksi non akuntansi adalah kejadian atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tapi peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan yang melakukannya. Seperti memasukan data order pembelian ke komputer dan menyiapkan barang untuk dikirim.

**b. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan**

Tujuan yang sama pentingnya dalam sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif. Informasi ini dapat diperoleh bila perusahaan menerapkan sistem informasi manajemen, karena sistem informasi manajemen merupakan

sistem informasi perusahaan keseluruhan sedangkan sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen dan informasi akuntansi yang dihasilkannya bersifat detail.

**c. Membantu Mengelola Perusahaan dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya Kepada Pihak Eksternal**

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

## 2.2 Pendapatan *System Online Payment Point ( SOPP )*

### 2.2.1 Pengertian pendapatan

Menutut PSAK No. 23 yang dikeluarkan oleh IAI **(IAI:PSAK:2009)** pada paragraph 06 mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut:

> **“ Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal ”.**

### 2.2.2 Pengakuan Pendapatan

Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan. Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pengakuan pandapatan diakui pada saat:

1. Direalisasikan atau dapat direalisasi dan
2. Telah dihasilkan melalui penyelesaiaan sebagaian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam proses memperoleh pemdapatan.

Pendapatan direalisasikan bila barang-barang dan jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atau kas ( piutang ). Pendapatan dapat direalisasikan bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah saat pengakuan pendapatan, yaitu kapan pendapatan tersebut direalisasi. Untuk periode akuntansi tertentu, pertanyaannya apakah pandapatan harus diakui dan dilaporkan pada periode berjalan atau harus ditanggungkan pada periode berikutnya untuk dapat memberikan informasi yang relevan, maka pendapatan harus dicatat dan dilaporkan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum.

Ada berbagai kriteria yang dapat diterima untuk menentukan kapan suatu pendapatan direalisaikan. Dalam setiap kasus kriteria yang digunakan hendaknya sesuai dengan syarat-syarat dalam kontrak penjualan dengan pelanggan dan hendaknya sedapat mungkin didasarkan pada bukti yang objektif. Kriteria yang paling sering digunakan akan diuraikan dibawah ini:

1. **Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan *( Point Of Sales )***

   Pendapatan dari penjualan barang biasanya ditentukan dengan metode ini, dimana pendapatan direalisasikan pada saat hak pemilikan berpindah ke pihak pembeli.

2. **Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penerimaan Pendapatan *( Receipt Of Payment )***

   Bila digunakan kriteria ini , pendapatan baru dikatakan direalisasikan pada saat uang kas diterima, tidak peduli kapan dilakukan penjualannya. Dasar kas *( cash basis )* ini umumnya dipraktekan oleh ahli hukum dan perusahaan lain di bidang jasa.

3. **Metode Cicilan *( Installment Methode )***

   Dalam metode cicilan pendapatan dianggap telah direalisasikan pada saat penjualan. Metode cicilan ini, dapat digunakan dalam kasus-kasus tertentu, dimana terjadi keadaaan sedemikian rupa sehingga penerimaan tagihan atau penjualan cicilan sering sangat tidak pasti. Dalam metode ini setiap penerimaan pembayaran dianggap sebagai pandapatan dan terdiri dari: (1) harga pokok barang dagang yang dijual, (2) laba kotor penjualan.

4. **Metode Persentase Penyelesaian *( Persentage Of Completion )***

   Pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian menyatakan bahwa penawaran menurut kontrak jangka panjang umumnya diakui menurut metode persentase penyelesaiaan , dan mencakup proporsi laba yang diharapkan dapat direalisasikan padakontrak itu. Penjualan lain dicatat pada waktu pengiriman produk atau pelaksanaan jasa.

### 2.2.3 Pengertian Pendapatan *System Online Payment Point ( SOPP )*

Pendapatan *System Online Payment Point ( SOPP )* merupakan penerimaan yang berasal dari jenis layanan jasa pembayaran berbagai jenis tagihan, antara lain : Listrik, Telepon ( Telkom, Telkomsel, Indosat, Fren )

Angsuran kendaraan bermotor ( FIF, Adira Finance dan lain-lain ), cicilan Kartu Kredit ( Citibank, HSBC ), pembayaran pajak ( PPH, PPN ), dan lain-lain. Dalam mempermudah memberikan pelayanan kepada pelanggan, Kantor Pos Ujungberung di fasilitasi aplikasi SOPPPOS Versi : 3.1.0 yang dibuat oleh Kantor Pos Pusat bagian BANGSISTEK ( Pengembangan Sistem Teknologi ).

## 2.3 Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu pengaturan dan pengarahan pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan yang digunakan sebagai alat manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

### 2.3.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern menurut ***AICPA (American Institute Certified Publik Accountants )*** yang diterjemahkan oleh **Azhar Susanto dan La Midjan (2001:58)** adalah sebagai berikut:

> **"Meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, serta mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan–kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pemimpin perusahaan ".**

Sedangkan menurut **Sunarto (2003:138)** dalam bukunya **" Auditing"** pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut:

> **"Pengendalian intern adalah suatu proses yang diperngaruhi oleh dewan komisaris, manajemen , personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:**
> **a. Keandalan pelaporan keuangan**
> **b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku**
> **c. Efektifitas dan efisiensi operasi".**

Tanggung jawab untuk menyusun suatu sistem pengendalian intern itu terletak pada manajemen, begitu juga halnya dengan kegiatan mengawasi sistem pengendalian intern.

### 2.3.2 Unsur-unsur Pengendalian intern

Menurut **Sunarto** dalam bukunya **" Auditing " (2003:142)** terdapat lima komponen struktur pengendalian intern yang saling berkaitan, yaitu:

**a. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian mempengaruhi suasana suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran tentang pengendalian kepada orang-orangnya. Lingkungan pengendalian suatu perusahaan terdiri dari berbagai faktor, yaitu:

1) Integritas dan nilai-nilai etika
2) Komitmen terhadap kompetensi
3) Dewan komisaris dan komite audit
4) Falsafah manajemen dan gaya operasi
5) Struktur organisasi
6) Perumusan kewenangan dan tanggungjawab
7) Kebijakan dan praktik tentang sumber daya manusia

**b. Perhitungan Resiko**

Perhitungan resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengolahan resiko yang berkaitan dengan penyetoran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah diterima umum di Indonesia.

Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

**c. Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, menggolongkan, mencatat dan melaporkan transaksi perusahaan dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas akitiva dan kewajiban yang bersangkutan. Komunikasi menyangkut pemberian pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab individual berkenaan dengan struktur pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

**d. Aktivitas Pengendalian**

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu menyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

**e. Pemonitoran**

Pemonitoran adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern. Hal itu menyangkut penilaian tentang rancangan dan

pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu

### 2.3.3 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto** dalam bukunya **" Sistem Informasi Akuntansi "(2001:58)** terdapat empat tujuan utama dari pengendalian intern adalah sebagai berikut:

a. Mengamankan Harta Perusahaan
b. Menguji Ketelitian dan Kebenaran Data Akuntansi Perusahaan
c. Meningkatkan Efisiensi Perusahaan
d. Ketaatan Terhadap Kebijaksanaan-Kebijaksanaan yang Telah Digariskan Pimpinan Perusahaan

Keempat tujuan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Mengamankan Harta Perusahaan**

Harta perusahaan perlu diamankan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan berupa pencurian, penyelewengan, kecurangan dan lain-lain, baik secara fisik maupun secara administratif.

**b. Menguji Ketelitian dan Kebenaran Data Akuntansi Perusahaan**

Informasi yang dihasilkan oleh bagian akuntansi atau sistem akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen harus dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Data-data

akuntansi harus terus-menerus diuji coba ( internal cek ) agar kualitas data akuntansi tersebut dapat dipertahankan.

**c. Meningkatkan Efisiensi Perusahaan**

Tujuan pengendalian intern untuk menghindari tanggung jawab yang rangkap dan pemborosan, serta untuk mencegah penggunaan sumber daya manusia yang tidak efisien.

**d. Ketaatan Terhadap Kebijaksanaan-Kebijaksanaan yang Telah Digariskan Pimpinan Perusahaan**

Kebijaksanaan pimpinan yang telah ditetapkan dengan surat keputusan, juga merupakan alat pengendalian yang penting didalam perusahaan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap karyawan, dengan surat keputusan pimpinan perusahaan dapat mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan. Surat keputusan harus dilaksanakan dengan baik, penyimpangan terhadap surat keputusan tersebut selain akan menghilangkan kewibawaan, juga lama-kelamaan apabila kebijaksanaan tersebut terus-menerus dilanggar akan memudarkan arti dan makna surat keputusan yang dibuat.